

SOSIALISASI MEMBANGUN KESADARAN ANTI *BULLYING* PADA SISWA DI SDN 021 DESA KARANG TUNGGAL

Siska Oktaviani¹, Andi Alif Tunru², Ratna Khairunnisa³,
Samsul Adianto⁴, Annisa Qomariah⁵, Caecilia Aureanawati Tat⁶

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

siska@uwgm.ac.id¹, andialif3333@gmail.com², ratna@uwgm.ac.id³,
samsuladianto@uwgm.ac.id⁴, qomariahnisa@gmail.com⁵, caeciliabebe@gmail.com⁶

Abstrak

Perilaku bullying merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dalam berbagai bentuk. Masalah ini tergolong serius karena dapat memberikan dampak negatif bagi korban. Terdapat berbagai faktor yang memicu terjadinya *bullying*, di antaranya masalah dalam keluarga, kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap siswa, lingkungan sekitar, serta pengaruh media. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai anti-bullying serta dampaknya di lingkungan sekolah, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang memiliki kepedulian sosial tinggi. Sosialisasi ini dilaksanakan di SDN 021 Desa Karang Tunggul pada 18 Oktober 2024 dengan metode penyuluhan dan dihadiri oleh 35 siswa serta 2 guru pendamping. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying* dan upaya pencegahannya, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Kata Kunci: Anti *Bullying*; Siswa; Sekolah

PENDAHULUAN

Bullying memang sudah banyak menjadi sorotan di Indonesia dan banyak dimuat media massa. Kasus bullying di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada Maret 2024 tercatat sebanyak 383 kasus laporan pengaduan mengenai kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dengan aduan tertinggi yaitu anak korban perundungan atau *bullying* (tanpa laporan polisi). Ironisnya, tindakan perundungan ini justru dilakukan oleh anak-anak sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, serta terjadi di lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk berinteraksi. Perundungan sendiri merupakan tindakan kekerasan atau penindasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti secara fisik maupun psikologis terhadap individu yang lebih lemah. Lingkungan sekolah berperan krusial dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Suasana sekolah yang kondusif dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik dan mendukung proses pembelajaran mereka (Komarudin, 2016).

SDN 021 Desa Karang Tunggul adalah salah satu sekolah dasar favorit di Kecamatan Tenggarong Seberang dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Meskipun belum ada laporan mengenai kejadian bullying di sekolah ini, penting untuk mengadakan sosialisasi tentang Anti Bullying serta dampaknya bagi para siswa. Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah tanpa disadari, baik oleh siswa maupun guru. Oleh karena itu, pemahaman tentang bullying sangat diperlukan bagi seluruh warga sekolah. Pengetahuan ini juga menjadi bagian dari kebijakan sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas, perilaku, dan interaksi siswa. Dalam konteks bullying di sekolah, Adiyanto (2023) menjelaskan bahwa bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh satu atau sekelompok siswa yang memiliki kekuatan lebih terhadap siswa lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti mereka.

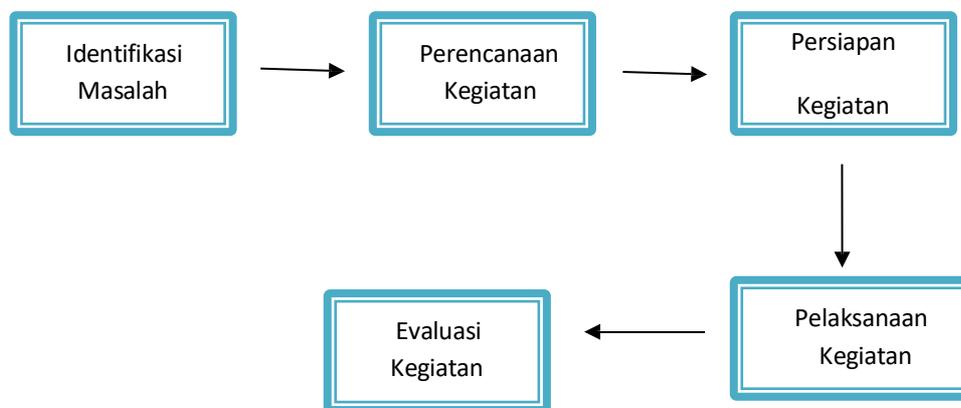
Penelitian yang dilakukan oleh Hermini et al. (2023) mengungkapkan bahwa para siswa masih kurang memperhatikan dan memahami tindakan bullying yang terjadi di sekitar mereka. Terlebih lagi, perundungan di sekolah dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti bullying fisik, verbal, maupun

cyber bullying, yang sering kali dilakukan dengan alasan bercanda, menunjukkan senioritas, atau sebagai bentuk perlindungan diri akibat kurangnya pemahaman terhadap perilaku tersebut (Siswati & Saputra, 2023).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membantu pihak sekolah, baik guru maupun siswa, dalam meningkatkan pemahaman tentang anti bullying dan dampaknya di lingkungan sekolah. Lebih dari itu, PkM yang dilakukan di SDN 021 Desa Karang Tunggal ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik serta menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dalam kehidupan sekolah mereka.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi melalui sosialisasi kepada murid dan guru SDN 021 Desa Karang Tunggal mengenai anti bullying serta dampaknya, sebagai langkah pencegahan terhadap perilaku bullying. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2024 pukul 09.00 wita. Adapun tahapan pelaksanaannya mencakup identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM

Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN 021 Karang Tunggal dimulai dengan tahap pertama, yaitu identifikasi permasalahan terkait perilaku *bullying*. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi dan diskusi bersama pihak sekolah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh, termasuk potensi terjadinya bullying di lingkungan sekolah serta cara penanganannya. Hasil diskusi menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ada kasus bullying yang secara resmi ditangani oleh pihak sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku tersebut dapat terjadi tanpa terdeteksi karena korban enggan melaporkannya kepada guru akibat rasa takut. Berdasarkan informasi awal tersebut, tahap selanjutnya adalah perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi anggota tim pengabdian, yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan materi sosialisasi yang sesuai.

Tahap ketiga mencakup persiapan kegiatan, di mana setiap anggota tim pengabdian menyiapkan segala kebutuhan dan perlengkapan sesuai tugas yang telah ditentukan. Setelah semua keperluan tersedia, kegiatan pengabdian pun memasuki tahap pelaksanaan, yakni sosialisasi mengenai anti bullying dan dampaknya. Sosialisasi ini diikuti oleh 35 siswa serta 2 guru pendamping. Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan dan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku bullying atau perundungan sering terjadi di lingkungan sekitar, termasuk di lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi siswa. Fenomena ini mendorong berbagai pihak yang peduli terhadap masalah pendidikan untuk berupaya mencegah terjadinya *bullying*.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap isu ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Membangun Kesadaran Anti Bullying” dikemas dalam bentuk sosialisasi mengenai bullying dan dampaknya. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kuis berbasis permainan untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang bullying. Hasil kuis menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa belum memahami konsep bullying, dampaknya, serta cara mencegahnya.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Penyampaian materi berlangsung selama 15 menit dengan menggunakan media powerpoint (PPT). Selama sesi ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Interaksi antara siswa dan narasumber terlihat dari antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab secara lisan untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi anti bullying yang telah disampaikan. Hasil kuis yang dilakukan di akhir sesi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mengalami peningkatan pengetahuan terkait bullying dan cara pencegahannya. Mereka mampu mengenali perilaku bullying, faktor pemicunya, dampaknya, serta tindakan yang harus dilakukan jika menghadapi situasi bullying.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Terkait hal ini, Hermini et al. (2023) mengungkapkan bahwa bentuk perundungan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah adalah bullying verbal, yang meskipun tampak sepele, dapat menimbulkan dampak serius seperti kecemasan, kesepian, rendahnya rasa percaya diri, depresi, perilaku antisosial, gangguan kesehatan fisik, keinginan untuk tidak melakukan perundungan serta mampu membangun sikap saling tolong-menolong. Sebagai bentuk apresiasi, pada akhir sesi sosialisasi diberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab kuis dengan benar.



Gambar 4. Pemberian Hadiah

KESIMPULAN

Perilaku *bullying* tidak selalu terjadi karena adanya niat individu atau kelompok untuk menyakiti dan membuat orang lain merasa tidak nyaman. Terkadang, perilaku ini muncul akibat kebiasaan yang dianggap wajar untuk ditiru atau karena kurangnya pemahaman mengenai *bullying*, terutama di kalangan siswa. Dengan adanya edukasi tentang anti-*bullying*, diharapkan siswa dapat mengenali bentuk perilaku *bullying*, faktor penyebabnya, serta dampaknya, sehingga mereka dapat bersikap dengan tepat ketika menghadapi situasi tersebut. Selain itu, melalui kegiatan sosialisasi ini, sekolah didorong untuk lebih proaktif dalam menyelenggarakan program yang berfokus pada pendidikan karakter. Para guru juga diharapkan dapat lebih memperhatikan perubahan sikap dan perilaku siswa, terutama di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, D. S. H. S. O. Y. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program “Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa.” *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 4 (2023): Oktober, Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 18–25.* <https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/140/155>
- Hermi, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., Indah, O. D., & Paldy, P. (2023). Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong. *Madaniya, 4(1 SE-Artikel), 413–418.* <https://doi.org/10.53696/27214834.378>
- Komarudin. (2016). *Peran Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar dalam Meminimalisir Kenakalan Siswa di SMP PGRI 2 Selagai Linga Kab. Lampung Tengah* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1339>
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(7 SE-Articles).* <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1656>